

PERAN AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM MENDORONG KEBERLANJUTAN BISNIS

Ahmad Saiful*¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: ahmad.saiful@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akuntansi manajemen dalam mendorong keberlanjutan usaha kecil menengah (UKM) berbasis produk lokal, dengan fokus pada UKM kopi bubuk robusta di Desa Rongi, Sulawesi Tenggara. Isu utama yang dikaji adalah bagaimana pelaku UKM mengelola informasi keuangan dan non-keuangan dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan untuk menangkap dinamika kontekstual dan praktik nyata pelaku usaha. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dengan informan utama seorang pelaku UKM yang telah menjalankan usahanya lebih dari 10 tahun. Hasil analisis data menunjukkan tiga tema utama: (1) evolusi praktik pencatatan keuangan sederhana yang mulai diarahkan pada pengambilan keputusan berbasis data; (2) integrasi nilai keberlanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari seperti pengelolaan limbah dan kesejahteraan tenaga kerja; dan (3) kebutuhan sistemik akan pendampingan dan perangkat akuntansi manajemen yang kontekstual dan mudah diakses. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi manajemen dapat berkembang secara adaptif dan informal dalam konteks UKM, serta berkontribusi pada keberlanjutan usaha jika didukung oleh sistem pelatihan dan kebijakan yang relevan. Kesimpulannya, akuntansi manajemen tidak hanya berperan sebagai alat kontrol internal, tetapi juga sebagai katalisator transformasi usaha kecil menuju keberlanjutan yang lebih holistik. Penelitian ini menawarkan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan sistem akuntansi berbasis komunitas dan menyarankan perluasan kajian lintas konteks untuk memperkaya pemahaman keberlanjutan UKM di Indonesia.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Keberlanjutan Bisnis, UKM

ABSTRACT

This study aims to explore the role of management accounting in promoting the sustainability of small and medium-sized enterprises (SMEs), with a particular focus on robusta coffee powder SMEs in Rongi Village, Southeast Sulawesi, Indonesia. The main issue examined is how SME actors utilize financial and non-financial information in making strategic decisions that support economic, social, and environmental sustainability. A qualitative case study approach was employed to capture contextual dynamics and real-life practices. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, involving a key informant who has managed a coffee business for over ten years. The analysis revealed three major themes: (1) the evolution of simple financial recording practices, which are gradually being used to support data-informed decision-making; (2) the integration of sustainability values into daily business activities, such as waste management and fair treatment of labor; and (3) the systemic need for tailored support and accessible management accounting tools. These findings indicate that management accounting principles can develop adaptively and informally in SME contexts and contribute to business sustainability when supported by relevant training and policy frameworks. In conclusion,

management accounting serves not only as an internal control mechanism but also as a catalyst for transforming small enterprises toward more holistic sustainability. This research provides theoretical and practical implications for developing community-based accounting systems and suggests the need for further cross-contextual studies to enrich the understanding of SME sustainability in Indonesia.

Keywords: *Management Accounting, Business Sustainability, SMEs*

1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan bisnis telah menjadi pilar utama dalam transformasi strategi perusahaan global, seiring meningkatnya tekanan dari masyarakat sipil, lembaga internasional, dan pasar modal untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan. Di Indonesia, realitas ini tercermin dalam pergeseran paradigma manajemen usaha yang kini dituntut tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga planet dan people. Hal ini berdampak langsung terhadap dinamika pelaku usaha, termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yang memiliki posisi strategis dalam struktur ekonomi nasional.

UKM di Indonesia menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja, menjadikannya entitas ekonomi yang vital namun rentan terhadap krisis, perubahan regulasi, dan tekanan pasar (Raharjo, 2019). Sayangnya, keterbatasan sumber daya finansial, teknologi, dan manusia membuat sebagian besar UKM belum mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan secara komprehensif. Sebagian besar pelaku UKM masih memandang keberlanjutan sebagai beban tambahan, bukan sebagai peluang strategis. Penelitian Raharjo (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar UKM hanya mengadopsi pendekatan ad hoc, seperti pengurangan limbah atau penggunaan bahan ramah lingkungan, tanpa sistem manajerial yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data keberlanjutan.

Dalam konteks ini, akuntansi manajemen hadir sebagai kerangka sistem informasi internal yang berperan penting dalam membantu manajemen menetapkan tujuan, mengalokasikan sumber daya, serta mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas secara sistematis. Fungsi-fungsi akuntansi manajemen seperti budgeting, cost control, dan performance measurement sangat krusial dalam menciptakan keseimbangan antara efisiensi internal dan tanggung jawab eksternal terhadap masyarakat dan lingkungan (Collins & Lawrence, 2011). Akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mendesain sistem pengukuran keberlanjutan yang mencakup indikator non-finansial seperti konsumsi energi, emisi karbon, serta dampak sosial program CSR, sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Namun demikian, sejumlah studi menyoroti bahwa praktik akuntansi manajemen yang mengarah pada keberlanjutan belum menjadi praktik umum di sektor UKM. Penelitian Zyznarska-Dworczak (2018) menyebutkan bahwa pendekatan manajemen tradisional yang hanya berfokus pada efisiensi biaya kerap kali menjadi penghambat utama dalam pengadopsian sistem akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Lebih lanjut, Mistry, Sharma, & Low (2014) menyoroti rendahnya tingkat kesadaran akuntan manajemen UKM terhadap kontribusi mereka dalam proses penciptaan nilai keberlanjutan. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pelatihan dan pedoman praktis mengenai bagaimana akuntansi manajemen dapat diterapkan secara adaptif dalam konteks UKM yang penuh keterbatasan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan instrumen vital dalam pengelolaan organisasi modern, terutama dalam konteks pengambilan keputusan internal yang kompleks. Menurut Horngren et al. (2014), akuntansi manajemen melibatkan proses identifikasi, pengukuran, analisis, interpretasi, dan komunikasi informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk membantu manajer dalam merancang strategi, mengendalikan operasi, serta mengevaluasi kinerja. Pada sektor UKM, fungsi ini menjadi semakin penting karena keterbatasan sistem formal dan minimnya pemisahan fungsi manajerial yang menyebabkan informasi akuntansi menjadi satu-satunya dasar pengambilan keputusan. Selain itu, akuntansi manajemen mampu mendorong efisiensi, transparansi, serta perencanaan berbasis data, yang semuanya sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan keberlanjutan.

2.2 Keberlanjutan Bisnis Menggunakan Triple Bottom Line

Kerangka keberlanjutan bisnis yang paling banyak digunakan secara global adalah pendekatan Triple Bottom Line (TBL) oleh Elkington (1998), yang menekankan keseimbangan antara tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. TBL menuntut agar keputusan bisnis tidak hanya mempertimbangkan laba (profit), tetapi juga dampak terhadap masyarakat (people) dan lingkungan (planet). Dalam praktiknya, banyak UKM masih memandang keberlanjutan sebagai tanggung jawab eksternal, bukan sebagai inti strategi bisnis. Zyznarska-Dworczak (2018) mencatat bahwa kurangnya alat ukur keberlanjutan dalam sistem pelaporan internal UKM menjadi kendala utama dalam penerapan TBL secara terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan transformasi dalam sistem akuntansi

manajemen UKM agar mampu mengakomodasi dimensi keberlanjutan yang lebih luas dari sekadar biaya dan laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas dan karakteristik atau ciri tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UKM kopi bubuk robusta di Desa Rongi yang aktif menjalankan usaha secara berkelanjutan. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria: pelaku usaha aktif minimal selama tiga tahun, memiliki catatan keuangan baik formal maupun informal, serta terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis seperti penentuan harga, pemilihan pemasok, atau ekspansi pasar.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data terbagi atas dua yakni 1) sumber data primer yang diambil dari pengamatan langsung dan diolah peneliti, yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap bagian unit kerja pada perusahaan; dan 2) sumber data sekunder berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap (Sugiyono, 2017) meliputi: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi; dan 4) Studi Kepustakaan.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data digunakan berdasarkan langkah-langkah analisis yang terdiri atas beberapa bagian yaitu: 1) Reduksi Data merupakan data hasil wawancara dan observasi diseleksi untuk memfokuskan hanya pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi pencatatan, penggunaan teknologi keuangan, dan pengaruh nilai budaya. 2) Interpretasi Temuan merupakan setiap tema dianalisis berdasarkan keterkaitan antar-informan, dukungan dari observasi lapangan, serta referensi teori yang digunakan. Analisis dilakukan secara iteratif, yaitu membaca ulang data dalam siklus berulang untuk menemukan pola dan kontradiksi. 3) Triangulasi Data digunakan untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi antara lain data wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi pendukung

(foto, catatan lapangan). Dengan triangulasi ini, peneliti dapat menilai konsistensi antara apa yang dikatakan, dilakukan, dan ditunjukkan oleh informan dalam konteks nyata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UKM kopi bubuk robusta di Desa Rongi, khususnya melalui studi kasus pada usaha Kopi Bubuk Rongi Sejahtera milik Bapak Iskandar, telah mempraktikkan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajemen secara intuitif dan bertahap, meskipun belum sepenuhnya terstruktur dalam sistem formal. Temuan ini dibangun berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi usaha, yang dianalisis melalui pendekatan tematik dan interpretatif.

Salah satu temuan utama adalah munculnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Meskipun pencatatan yang dilakukan masih berbasis manual dan sederhana, yaitu menggunakan buku tulis harian, informan telah menunjukkan inisiatif untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara konsisten. Bahkan, dalam dua tahun terakhir, ia mulai memisahkan keuangan usaha dari keuangan rumah tangga, serta menyusun laporan sederhana setiap akhir bulan. Hal ini menandai pergeseran dari praktik informal menuju proses pengelolaan keuangan yang lebih sistematis. Praktik ini, meski belum memenuhi standar akuntansi yang baku, mencerminkan adanya integrasi awal fungsi kontrol biaya dan evaluasi kinerja yang merupakan bagian dari kerangka akuntansi manajemen.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa proses pengambilan keputusan strategis dalam usaha tidak hanya dipandu oleh intuisi dan pengalaman, tetapi juga mulai melibatkan data keuangan, meskipun dalam bentuk yang terbatas. Keputusan penting seperti penentuan harga jual, pembelian bahan baku, dan penambahan kapasitas produksi didasarkan pada analisis sederhana terhadap biaya, tren penjualan bulanan, dan kondisi pasar lokal. Misalnya, ketika terjadi kenaikan harga kemasan, Bapak Iskandar melakukan evaluasi biaya secara manual dan memutuskan untuk mengganti supplier dengan harga lebih terjangkau, tanpa mengorbankan kualitas produk. Ini mencerminkan penerapan prinsip cost-efficiency yang menjadi dasar dalam akuntansi manajemen modern.

4.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkaya pemahaman kita terhadap praktik akuntansi manajemen dalam konteks UKM di wilayah pedesaan, khususnya dalam mendorong

keberlanjutan usaha kecil berbasis produk lokal seperti kopi bubuk robusta. Meskipun praktik akuntansi manajemen yang ditemukan belum mengadopsi pendekatan formal sebagaimana dijelaskan oleh Horngren et al. (2014) yang menekankan pentingnya sistem informasi internal untuk pengambilan keputusan berbasis data hasil lapangan menunjukkan bahwa pelaku UKM seperti Bapak Iskandar telah menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan biaya, evaluasi efisiensi, dan perencanaan usaha secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi manajemen tidak harus selalu hadir dalam bentuk sistem digital atau perangkat lunak kompleks, tetapi dapat dimulai dari praktik sederhana yang relevan dengan kebutuhan dan kapasitas pelaku usaha.

Pola adaptif yang dilakukan pelaku UKM dalam mengintegrasikan informasi biaya ke dalam pengambilan keputusan strategis sejalan dengan pemikiran Collins & Lawrence (2011) tentang peran penting budgeting dan cost control dalam manajemen keberlanjutan. Dalam kasus ini, keputusan mengganti supplier bahan kemasan setelah melakukan evaluasi biaya menunjukkan bahwa meskipun informan belum memiliki pelatihan formal dalam akuntansi manajemen, ia tetap mampu menggunakan logika ekonomi yang rasional berbasis data yang ia kumpulkan sendiri. Praktik seperti ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip akuntansi manajemen dapat tumbuh secara organik dalam konteks UKM, selama pelaku usaha memiliki kemauan untuk belajar dan ruang untuk mencoba.

Lebih jauh, dimensi keberlanjutan yang teridentifikasi dari studi ini menunjukkan relevansi kuat dengan konsep Triple Bottom Line (Elkington, 1998), yakni keberimbangan antara profit (ekonomi), people (sosial), dan planet (lingkungan). Misalnya, tindakan menyumbangkan limbah kopi sebagai pupuk bagi petani lokal dan memastikan upah layak bagi pekerja musiman menunjukkan bahwa nilai-nilai keberlanjutan tidak hanya dipahami sebagai konsep luar, tetapi juga dipraktikkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Ini menantang asumsi dalam beberapa literatur misalnya, Zyznarska-Dworczak (2018) yang menyatakan bahwa UKM umumnya masih jauh dari praktik keberlanjutan karena keterbatasan sumber daya dan alat ukur. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa di balik kesederhanaan sistem dan praktik, terdapat komitmen moral dan sosial yang kuat untuk menjalankan usaha secara bertanggung jawab.

Namun, penting untuk dicatat bahwa integrasi keberlanjutan ke dalam proses manajerial masih terbatas pada kesadaran dan inisiatif individu. Tanpa dukungan sistemik dari pemerintah, lembaga koperasi, atau institusi pendidikan, UKM seperti Kopi Bubuk Rongi Sejahtera berisiko stagnan dalam tahap pencatatan informal yang tidak mampu menyajikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keberlanjutan. Hal ini menguatkan pendapat Mistry et

al. (2014) bahwa salah satu tantangan utama penerapan akuntansi manajemen keberlanjutan di UKM adalah kurangnya pelatihan aplikatif dan alat bantu yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang direlevankan dengan tujuan penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini mengungkap bahwa praktik akuntansi manajemen di kalangan pelaku UKM, khususnya dalam konteks usaha kopi bubuk robusta di Desa Rongi, berkembang secara perlahan namun progresif sebagai respons terhadap kebutuhan praktis dalam mengelola usaha secara efisien dan berkelanjutan. Meskipun belum diformalkan dalam sistem akuntansi manajemen yang terstruktur, pelaku usaha menunjukkan kemampuan adaptif dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar seperti pencatatan biaya, analisis efisiensi, dan pengambilan keputusan berbasis informasi yang tersedia. Praktik pencatatan sederhana, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta penyesuaian strategi bisnis berdasarkan evaluasi biaya menjadi indikator awal bahwa akuntansi manajemen telah mulai berfungsi sebagai sistem pendukung keputusan, meskipun dalam bentuk yang masih kontekstual dan informal.

Lebih dari sekadar instrumen keuangan, akuntansi manajemen dalam konteks ini juga berperan sebagai jembatan menuju keberlanjutan usaha yang lebih menyeluruh. Pelaku UKM tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi semata, tetapi mulai menginternalisasi nilai-nilai sosial dan lingkungan dalam proses usaha, seperti pemberian upah layak, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, serta penggunaan sumber daya secara hemat dan bertanggung jawab. Temuan ini memperkuat pendekatan Triple Bottom Line (Elkington, 1998) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara profit, people, dan planet dalam keberlanjutan bisnis. Di sisi lain, penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan bukan semata hasil dari regulasi eksternal, tetapi dapat tumbuh dari kesadaran moral, pengalaman, dan nilai lokal yang hidup di tengah komunitas usaha kecil.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UKM dan lembaga pendamping seperti koperasi, penyuluh lapangan, maupun LSM lokal, disarankan untuk mulai mengadopsi pendekatan akuntansi manajemen secara bertahap, dengan menggunakan sistem pencatatan yang sederhana

namun konsisten. Selain itu, program pelatihan yang bersifat praktis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan riil, seperti pelatihan menyusun laporan laba-rugi sederhana atau menghitung biaya satuan produk, jauh lebih efektif daripada pendekatan pelatihan teknis yang hanya berbasis teori dan kurang kontekstual.

2. Bagi pembuat kebijakan, baik di tingkat desa, kabupaten, maupun provinsi, diperlukan strategi pemberdayaan UKM yang mengintegrasikan prinsip akuntansi manajemen ke dalam program-program penguatan kapasitas usaha secara sistemik dan inklusif. Misalnya, pemerintah daerah dapat mengembangkan pusat konsultasi akuntansi dan keberlanjutan yang melibatkan kampus, koperasi, dan komunitas lokal untuk memberikan layanan pendampingan langsung kepada pelaku UKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan subjek dan wilayah kajian agar hasil penelitian lebih representatif dan generalisabel. Kajian komparatif antar-sektor usaha dan antar-daerah juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi akuntansi manajemen. Selain itu, penggunaan instrumen validasi tambahan seperti member checking, peer debriefing, atau triangulasi eksternal akan meningkatkan validitas temuan dan memperkuat kontribusi teoretis penelitian.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Collins, E., Lawrence, S., & Roper, J. (2011). *Sustainability and the Role of the Management Accountant*. CIMA Research Executive Summary.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., Foster, G., Rajan, M., & Ittner, C. (2014). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Mistry, V., Sharma, U., & Low, M. (2014). Management accountants' perception of their role in accounting for sustainable development: An exploratory study. *Pacific Accounting Review*, 26(1), 112–133. <https://doi.org/10.1108/PAR-06-2013-0052>
- Raharjo, K. (2019). The role of green management in creating sustainability performance on the small and medium enterprises. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(3), 557–577. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2018-0053>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Zyznarska-Dworczak, B. (2018). The development perspectives of sustainable management accounting in Central and Eastern European countries. *Sustainability*, 10(5), 1445.